

PENGARUH PENDIDIKAN, KETERAMPILAN, BASIC SKILL TERHADAP KARIR UNTUK KEINGINAN BERPINDAH KERJA (Studi Empiris di Kelurahan Jatingaleh Kecamatan Candisari Kota Semarang)

Delas Lalla Melati¹⁾, Maria M Minarsih²⁾, Azis Fathoni³⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

^{2), 3)}Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, keterampilan dan basic skill terhadap jenjang karir untuk keinginan berpindah kerja sebagai variabel intervening. Dalam penelitian data yang digunakan yaitu data primer yang didapat dari 100 responden. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu metode cluster random sampling, kemudian data diproses menggunakan analisa regresi berganda. Populasi yang digunakan adalah masyarakat Kelurahan Jatingaleh yang mempunyai pekerjaan yang berjenjang karir tinggi.

Dari hasil pengolahan data diketahui bahwa penelitian memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Dari persamaan regresi diperoleh hasil :

$$Y = 0,478 + 0,423 X_1 + 0,316 X_2 + 0,262 X_3 + e$$

Untuk variabel jenjangkarir. Sedangkan untuk variabel keinginan berpindah kerja yaitu:

$$Y = 5,829 + 0,736 + e$$

Konstanta bernilai positif, menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel pendidikan (X_1), keterampilan (X_2), basic skill (X_3), jenjang karir (Y_1) maka akan tetap pada keinginan berpindah kerja.

Dari hasil pengolahan data diketahui pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t yang menunjukkan bahwa variabel pendidikan, keterampilan dan basic skill berpengaruh terhadap jenjang karir dengan nilai t hitung > t tabel ($5,125, 3,516, 2,967 > 1,98447$).

Dari hasil uji F variabel jenjang karir diperoleh nilai F hitung > F tabel ($122,065 > 2,70$ dengan F sig $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa secara simultan variabel pendidikan, keterampilan dan basic skill berpengaruh terhadap jenjang karir. Kesimpulan penelitian ini yaitu secara simultan ketiga variabel berpengaruh terhadap jenjang karir untuk keinginan berpindah kerja.

Kata kunci : pendidikan, keterampilan, basic skill terhadap jenjang karir untuk keinginan berpindah kerja.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of education, skills and basic skills to a career ladder for job turnover intentions as an intervening variable. In a study of data used are primary data obtained from 100 respondents. The technique used in this study is sampling cluster random sampling method, then the data is processed using multiple regression analysis. The population used is Jatingaleh Village community who have job stiered careerhigh. From the data processing is known that the research qualifies validity and reliability. The results obtained from the regression equation: $Y = 0.478 + 0.423 + 0.316 X1 + 0.262 X2 X3 + e$. For variable career. As for the variable labor turn over intentions, namel y: $Y = 5.829 + 0.736 + e$. The constant is positive, indicating that if there is no education variable (X1), skills (X2), basic skills (X3), career (Y1) then it will still be a desire to move work. From the data processing known hypothesis testing using t-test showed that the variables of education, skills and basic skills affect the career ladder with a value of $t > t$ table (5.125, 3.516, 2.967 > 1.98447). From the test results obtained career path variable F F count > F table 122.065 > 2.70 with F sig 0.000 < 0.05, which means that simultaneous variables of education, skills and basic skills affect the career ladder. The conclusion of this study is simultaneously the three variables affect the career path for job turnover intentions.

Keywords: *education, skills, basic skills to a career ladder for job turnover intentions.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan, Keterampilan dan Basic Skill merupakan hal yang berperan penting dalam meningkatkan suatu efektivitas kerja. Karena orang yang mempunyai ketrampilan dan basic skill yang baik akan berusaha dengan sekuat tenaga supaya pekerjaanya dapat berhasil dengan

sebaik-baiknya, akan membentuk suatu peningkatan jenjang karir.

Sesungguhnya teori tak sejalan dengan kenyataan yang ada dalam dunia nyata kerja apalagi dalam suatu perusahaan. Karena masih banyak orang beranggapan bahwa lulusan S1 bisa langsung mendapatkan pekerjaan dalam suatu perusahaan dibanding dengan seseorang yang hanya berbekal

pendidikan SLTA, padahal dilihat dari pendidikan saja tidak menjamin seseorang untuk mencapai tingkat jenjang karir yang tinggi karena kebanyakan lulusan S1 lebih memilih pekerjaan sesuai pendidikannya bukan dari keterampilan dan basic skill yang dimiliki. Masih banyak lulusan SLTA memiliki keterampilan dan basic skill cukup baik, hanya saja dengan

pendidikan hingga tamat SLTA yang mempengaruhi tingkat jenjang karir seseorang maka suatu perusahaan lebih mengutamakan pendidikan apalagi pendidikan dan basic skill yang baik akan lebih berpengaruh.

Berikut adalah 10 negara yang termasuk Negara yang memiliki jenjang karir yang melonjak dengan gaji tertinggi didunia :

Tabel 1.1
Tingkat Jenjang Karir

NO	NEGARA	GAJI	KETERANGAN
1	Amerika Serikat	399 juta/tahun	Potong lain-lain 22,8%
2	Irlandia	391 juta/tahun	Potong lain-lain 18,9%
3	Luxemburg	360 juta/tahun	Potong lain-lain 28,1%
4	Swiss	336 juta/tahun	Potong lain-lain 29,4%
5	Australia	332 juta/tahun	Potong lain-lain 22,3%
6	Inggris	318 juta/tahun	Potong lain-lain 25,1%
7	Kanada	310 juta/tahun	Potong lain-lain 22,7%
8	Norwegia	295 juta/tahun	Potong lain-lain 29,3%
9	Korea Selatan	294 juta/tahun	Potong lain-lain 12,3%
10	Belanda	278 juta/tahun	Potong lain-lain 37,8%

<http://finance.detik.com/read/2013/05/16/151714/2247893/4/10-negara-pemberi-gaji-paling-tinggi-di-dunia>

<http://whatindoneews.com/id/post/2856>

Data tersebut menunjukkan bahwa Negara-negara tersebut cukup mengalami kemajuan yang cukup pesat dengan gaji tertinggi diantara Negara-negara lain didunia. Hal ini menunjukkan bahwa Negara Indonesia harus berupaya melakukan berbagai hal dan cara agar dapat mengatasi

kurangnya pengangguran dan mengurangi kemiskinan. Dengan adanya Negara-negara tersebut, maka Negara Indonesia menjadi termotivasi dan bisa selangkah lebih maju.

B. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang menghasilkan pengalaman yang memberikan kesejahteraan pribadi, baik lahir maupun bathiniah. (Drs. Wasty Soemanto. M.Pd, judul buku Pendidikan Wiraswasta, 1993, hal 21.).

2. Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah sebuah kemampuan dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Definisi keterampilan menurut Gordon ini cenderung mengarah pada aktivitas psikomotor. Gordon (1994).

3. Pengertian Basis Skill

Basic Skill adalah suatu kapasitas yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugasnya sehingga bisa menjadi penilaian atau ukuran mengenai apa

Untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman dalam indikator-indikator variabel tersebut maka dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :

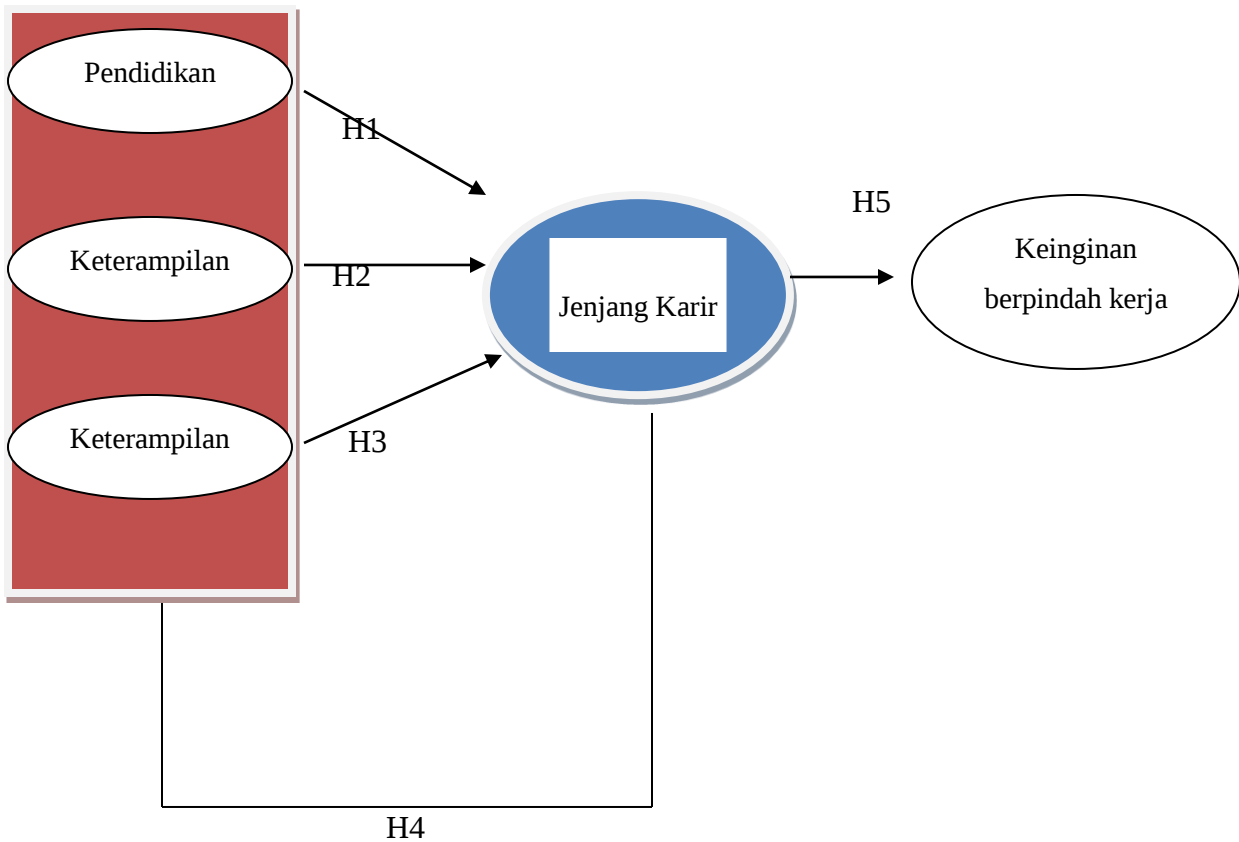
yang dilakukan oleh orang tersebut. Menurut Robbin (2007:57).

4. Pengertian Jenjang Karir

Jenjang Karir adalah Jalur yang dilalui suatu karier ketika karyawan mencapai kemajuan ke posisi dengan tanggung jawab lebih besar. Karyawan dapat menapaki jenjang karier dalam satu organisasi atau beberapa organisasi. Kamus Bisnis 2016

5. Pengertian Keinginan berpindah kerja

Keinginan berpindah kerja adalah Suatu kemauan dan keyakinan diri sendiri untuk bisa berpindah kerja sesuai keinginan dan kemampuan yang dimiliki setara dengan pekerjaan karena suatu hal yang berhubungan dengan kenyamanan dan kepuasan dalam bekerja.



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat disimpulkan Hipotesis dibawah ini:

Hipotesis I: Pendidikan Berpengaruh Pada Jenjang Karir untuk Keinginan Berpindah kerja.

Hipotesis II: Keterampilan Berpengaruh Pada Jenjang Karir untuk Keinginan Berpindah kerja.

Hipotesis III: Basic Skill Berpengaruh Pada Jenjang Karir untuk Keinginan Berpindah kerja.

Hipotesis IV: Secara bersama-sama Pendidikan, Keterampilan, dan Basic Skill.

Hipotesis V : Jenjang Karir Berpengaruh Pada Keinginan untuk Berpindah kerja.

C. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan menggunakan teknik wawancara dan kuesioner dan dari kuesioner dapat terkumpul data-data yang valid dari beberapa responden yang diwawancarai. Penentuan sampel dari penelitian ini adalah di Kelurahan Jatingaleh Kecamatan Candisari di Kota Semarang dengan mengambil 100

responden dari jumlah keseluruhan warga yang berada di Kelurahan tersebut. Responden itu sendiri terdiri dari beberapa responden yang memiliki jenjang karir tinggi dan berkeinginan untuk berpindah kerja. Yang menjadi variabel bebas (X) adalah pendidikan, keterampilan, dan basic skill yang diterapkan pada cluster random sampling daerah Semarang Selatan, Jawa Tengah, khususnya Kelurahan Jatingaleh sedangkan variabel terikat (Y) adalah jenjang karir untuk keinginan berpindah kerja. Teknik ini digunakan untuk menguji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat kevalidan dan keandalan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang responden. Responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 42 orang atau 42%, dan sisanya adalah responden berjenis perempuan yaitu sebanyak 58 orang atau 58%.

2. Uji Kualitas Data

1). Uji Validitas

Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi Bivariate Pearson (Priyatno, 2011). Kriteria pengujian kriteria pengujiannya adalah jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ Setiap. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai r tabel adalah $df = n-2$. Jumlah data (n) = 100, maka didapat r tabel sebesar 0,197. item pernyataan kuesioner untuk masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (0,197) maka semua item pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2). Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas kuesioner menggunakan nilai *Alpha Cronbach*, suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* adalah lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian reliabilitas dengan *Alpha Cronbach's* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach's* pada semua variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah reliabel dan dapat dipercaya (Ghozali,2006).

3. Uji Asumsi Klasik

1). Uji Normalitas

Dalam Priyatno (2011: 277), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Ada dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi antara lain dengan *analisis grafik (normal P-P Plot) regresi* dan *uji one sample Kolmogorov-smirnov*. Cara pertama *analisis grafik grafik P-P Plot* dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada *grafik Normal P-P Plot*. Jika data menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil bahwa histogram menunjukkan pola distribusi normal dan pada grafik norma *P-P Plot*, data menyebar disekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonal.

2). Uji Multikolinieritas

4. Regresi Linier Berganda

Suatu variabel menunjukkan gejala multikolinieritas dimana nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan *tolerance* lebih dari 0.1 ($Tolerance > 0.1$), maka model regresi bebas dari gejala multikolinieritas. Berdasarkan hasil, dapat diketahui bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,1. Dimana pada variabel pendidikan, keterampilan, dan basic skill nilai VIF nya yaitu sebesar 3,408 ; 2,972; 3,001 sedangkan nilai *Tolerancenya* yaitu sebesar 0,293; 0,337; 0,333. Maka untuk ketiga variabel dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

3). Uji Heterokedastisitas

Pada uji heterokedastisitas dengan metode *scatter plot* titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada titik Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Coefficients^a

TAHAP 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	.478	1.136		.421	.675					
X1	.423	.083	.440	5.125	.000	.850	.463	.238	.293	3.408
X2	.316	.090	.282	3.516	.001	.807	.338	.164	.337	2.972
X3	.262	.088	.239	2.967	.004	.798	.290	.138	.333	3.001

a. Dependent Variable: Jenjang Karir

Coefficients^a

TAHAP II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
(Constant)	5.829	1.132		5.149	.000					
Y1	.736	.054	.809	13.608	.000	.809	.809	.809	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Keinginan berpindah kerja

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam model

persamaan regresi standardized adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,478 + 0,423 X_1 + 0,316 X_2 + 0,262 X_3 + e$$

Keterangan :

Y_1 : Jenjang Karir

X_1 : Pendidikan

X_2 : Keterampilan

X_3 : Basic skill

e : Error tolerance

Dan untuk tahap II, model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam model persamaan regresi standardized adalah sebagai berikut :

$$Y_2 = b_0 + b_1 + e$$

$$Y = 5,829 + 0,736 + e$$

Keterangan :

Y_2 : Keinginan untuk berpindah kerja

e : Error tolerance

5. Uji Hipotesis

1). Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (priyatno, 2011:252). Uji t dilakukan dengan membandingkan thitung dan ttabel dan dapat juga dilihat dari nilai signifikansi yang harus lebih kecil dari 0,05. Jika thitung lebih besar dari ttabel (thitung > ttabel) maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya.

Thitung pada variabel pendidikan sebesar 5,125 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, berarti thitung > dari ttabel (5,125 > 1,98447) dan nilai signifikan < 0,05 (0,000 < 0,05). Maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya pendidikan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Jenjang Karir.

Thitung pada variabel keterampilan sebesar 3,516 dan nilai signifikansi sebesar 0,001, berarti thitung > dari ttabel (3,516 > 1,98447) dan nilai signifikan < 0,05 (0,001 < 0,05). Maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya keterampilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jenjang Karir.

Thitung pada variabel basic skill sebesar 2,967 dan nilai signifikansi sebesar 0,004, berarti thitung > dari ttabel (2,967 > 1,98447) dan nilai signifikan < 0,05 (0,004 < 0,05). Maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya basic skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jenjang Karir.

2). Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2011:258). Uji F dilakukan

dengan membandingkan Fhitung dan Ftabel dan dapat juga dilihat dari nilai signifikansi yang harus lebih kecil dari 0,05. Jika Fhitung lebih besar dari

Ftabel (Fhitung > Ftabel) maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya.

ANOVA^a

TAHAP 1

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	914.903	3	304.968	122.065	.000 ^b
Residual	239.847	96	2.498		
Total	1154.750	99			

- a. Dependent Variable: jenjang karir
b. Predictors: (Constant), pendidikan, keterampilan, basic skill

ANOVA^a

TAHAP 1I

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	625.750	1	625.750	185.178	.000 ^b
Residual	331.160	98	3.379		
Total	956.910	99			

- a. Dependent Variable: Keinginan berpindah kerja

- b. Predictors: (Constant), Y1

Berdasarkan nilai F pada tabel di atas F_{hitung} sebesar pada tahap I 122,065 sedangkan F_{tabel} sebesar 2,70 yang mana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($122,065 > 2,70$) dan pada nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,050 ($0,000 < 0,050$). Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang mana artinya variabel independen pendidikan, keterampilan dan basic skill berpengaruh dan signifikan bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Jenjang Karir. Dan nilai F_{hitung} pada tahap II sebesar 185,178 sedangkan

F_{tabel} sebesar 3,94 yang mana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($185,178 > 3,94$) dan pada nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,050 ($0,000 < 0,050$). Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang mana artinya variabel jenjang karir berpengaruh dan signifikan bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel yaitu Keinginan berpindah kerja.

3). Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2011: 251).

Model Summary^b

TAHAP I

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890 ^a	.792	.786	1.580

Model Summary^b**TAHAP II**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 ^a	.654	.650	1.83826

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari *Adjusted R Square tahap I* sebesar 0,786 atau 78,6%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel pendidikan, keterampilan dan basic skill terhadap Jenjang Karir sebesar 78,6%. Atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 78,6% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 21,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Sedangkan hasil yang diperoleh dari *Adjusted R Square tahap II* sebesar 0,650 atau 65%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel jenjang karir terhadap Keinginan Berpindah kerja sebesar 65%. Atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model ini mampu menjelaskan sebesar 65%

variasi variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 35% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

E. PENUTUP**1. Kesimpulan**

Ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan, keterampilan dan basic skill terhadap jenjang karir untuk keinginan berpindah kerja di Kelurahan Jatingaleh secara parsial yang didasarkan pada hasil pengujian diperoleh variabel pendidikan nilai t hitung sebesar 5,125, keterampilan nilai t hitung 3,516, basic skill nilai t hitung sebesar 2,967, dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai t hitung > dari t tabel yaitu sebesar 1,98447 serta tingkat signifikan dibawah 0,05. Secara

berganda ketiga variabel independen yaitu : pendidikan, keterampilan dan basic skill berpengaruh signifikan terhadap jenjang karir di Kelurahan Jatingaleh didasarkan pada F hitung yaitu sebesar 122,065 > dari F tabel dengan nilai sebesar 2,70 dengan nilai signifikan dibawah 0,05, sementara kontribusi ketiga variabel terhadap jenjang karir memberikan kontribusi dengan nilai sebesar 79,2%, tapi secara keseluruhan penilaian konsumen terhadap pendidikan, keterampilan dan basic skill dirasakan cukup baik. Dan dari hasil pengujian regresi berganda menunjukkan bahwa dari semua variabel independen (pendidikan, keterampilan dan basic skill) itu berpengaruh positif terhadap jenjang karir untuk keinginan berpindah kerja. Dan dari pengaruh positif terbesar terhadap jenjang karir untuk keinginan berpindah kerja di Kelurahan Jatingaleh adalah pada variabel pendidikan (X_1) hal ini ditunjukkan bahwa dari

nilai koefisien regresi adalah sebesar 0,423, kemudian diikuti oleh variabel keterampilan (X_2) yang ditunjukkan dari nilai koefisien regresinya adalah sebesar 0,316, dan yang sedikit atau terendah adalah variabel basic skill (X_3) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,262. Secara berganda variabel intervening yaitu: variabel jenjang karir berpengaruh signifikan terhadap keinginan berpindah kerja yang didasarkan kepada nilai F hitung sebesar 185,178 > dari F tabel sebesar 3,94 serta memiliki nilai signifikan dibawah 0,05, sedangkan kontribusi variabel tersebut terhadap variabel keinginan berpindah kerja memberi kontribusi yaitu sebesar 65,4%.

2. Saran

1. Bagi responden yang sedang mencapai tingkat karir, basic skill agar lebih ditingkatkan karena jika semakin luas kemampuan yang kita miliki

maka lapangan pekerjaan akan semakin memadai dan keterampilan yang dimiliki maka kemauan seseorang akan semakin meningkat.

2. Diharapkan secara berkesinambungan untuk perusahaan agar lebih banyak membuka lapangan pekerjaan agar semakin berkurang tingkat pengangguran berdasarkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki.
3. Para responden yang memiliki pendidikan yang tinggi hendaknya harus introspeksi diri karena sesungguhnya orang menjadi sukses bukan hanya dilihat dari pendidikan saja melainkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki.
4. Hendaknya untuk perusahaan besar agar membuka kursus atau pelatihan gratis tanpa dipungut biaya seperti BLK mungkin agar seseorang bisa memiliki bekal untuk bisa bekerja dan disalurkan ke perusahaan atau tempat-tempat bekerja lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Theodore Brameld (1975) Pengantar PPKN, Hal 18
- Carter V Good (1977) Dasar Konsep Pendidikan Moral, ALFABETA, Hal 1
- Drs. Wasty Soemanto. M.Pd (1993) Pendidikan Wiraswasta, Hal 21
- S.A Bratanata dkk (1991), Ilmu Pendidikan, Hal 69
- Horton, Paul B n Chester L. Hunt (1999) Dengan Pendekatan Membumi, Jakarta: Erlangga
- David Popenoe (1971) dalam Kun Maryati (2007:73-74)
- Milman Yusdi (2010), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Coombs (1968) The World Educational Crisis
- Umar Tirtarahardja dan La Sulo (1994:273-274), Pengantar Pendidikan, Jakarta: Depdikbud
- David Gordon B. (1994) Management System Information, TP. Midas Surya Grafindo, Jakarta
- Dunnette (1976) Keterampilan Mengaktifkan Siswa, Kencana Prenada Media Group: Jakarta

- Robbin (2007:37) Perilaku Organisasi, Jakarta: Salemba Empat
- Anggiat M. Sinaga dan Sri Hadiati (2001:34), Pemberdayaan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia
- Moekijat (2000:7) Analisis Pengaruh Pengembangan Karir Organisasi Terhadap Komitmen Karyawan
- Gibson (2002) Organisasi Perilaku-Struktur-Proses Terjemahan, Edisi V Jakarta: Penerbit Erlangga
- Anton Wibowo (2001) Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan
- Robinson dan Aprilia, Nila (2005) Korelasi Antara Pengembangan Karir Dengan Motivasi Kerja dan Keinginan Untuk Pensiun Dini
- Gybers, Heppner (1998) Prospek Pengembangan Karir Terhadap Intensi Turnover Karyawan Pada Industri Perhotelan
- Ratnawati, Vince, dan I. W Kusuma (2002) Pengaruh Job Insecurity, Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasional Terhadap Keinginan Berpindah Kerja, September (277-290)
- Febri Kornela, Tatung Hariyanto, Arhwind Pusparahaju (2014) Clinical Nursing Carrer Model Development In Inpatient Units Of Hospital, Vol 28, Suplemen no.1
- Ardiani Ika Sulistyawati, Siti Anisah Rahmawati, Herwening Sindu Lestari (2008), Influence Commit Proffesional, Commit Organization, and Not Clear Act Of Work Satisfied and Want Move Work, November 2014 Erlangga
- Suyabrata (2004:81) Psikologi Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo
- Sugiono (2008:115) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Bandung: ALFABETA
- Ghozali (2001:112) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbit Universitas